

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Undang-undang No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 tercantum sebagai berikut: Pendidikan Nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Upaya untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut diwujudkan dalam penyelenggaraan pendidikan dari jenjang pendidikan dasar hingga perguruan tinggi. Salah satu bentuk dari pendidikan dasar adalah sekolah dasar. Pengetahuan dasar yang diperoleh peserta didik di sekolah dasar menjadi landasan pengetahuan yang akan dikembangkan di jenjang selanjutnya. Pendidikan dasar wajib ditempuh selama 6 tahun agar mendapatkan pendidikan dasar dan bisa melanjutkan pendidikan selanjutnya yaitu pendidikan sekolah menengah pertama (SMP).

Salah satu proses pendidikan yang harus ditingkatkan adalah proses pendidikan matematika. Matematika merupakan salah satu komponen dari serangkaian mata pelajaran yang mempunyai peranan penting dalam pendidikan (Sundayana, 2013: 2). Matematika di ajarkan di sekolah dasar karena mata pelajaran matematika dapat memberi bekal kemampuan

berhitung, dan juga dapat memberi bekal kemampuan menalar. Salah satu tujuannya yaitu agar siswa memiliki kemampuan matematika yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah kehidupan sehari-hari (Siswandi, 2016: 633). Oleh karena itu, mata pelajaran matematika perlu diberikan kepada semua siswa dengan tujuan untuk mengembangkan kemampuan berpikir siswa dan memberikan pengetahuan matematika dasar.

Namun sampai saat ini masih banyak siswa yang menganggap matematika sebagai mata pelajaran yang sulit dan membosankan. Pada umumnya guru mengajarkan matematika dengan menerangkan konsep dan operasi matematika, memberi contoh mengerjakan soal, serta meminta siswa untuk mengerjakan soal yang sejenis dengan soal yang sudah diterangkan oleh guru (Sundayana, 2013: 23). Jika permasalahan yang diberikan guru berbeda dengan contoh yang telah diberikan maka siswa akan kesulitan dalam menyelesaikan permasalahan tersebut. Salah satu kesulitan yang dialami siswa pada mata pelajaran matematika yaitu menyelesaikan soal cerita (Aminah, 2018: 119).

Soal cerita matematika memberikan gambaran yang nyata yaitu dalam kehidupan sehari-hari yang merupakan permasalahan kehidupan yang sebenarnya. Menyelesaikan soal cerita matematika bukan hal yang mudah karena soal cerita tidak hanya bergantung pada jawaban akhir (Nugroho, 2017: 1-2). Sebagaimana yang disebutkan oleh Muncarno (Kartikasari, 2017: 2), salah satu kesulitan dalam mengerjakan soal cerita disebabkan karena siswa kurang cermat dalam membaca dan memahami kalimat demi kalimat

serta mengenai apa yang diketahui dalam soal dan apa yang ditanyakan, serta bagaimana cara menyelesaikan soal secara tepat.

Kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita matematika terbukti dari hasil wawancara pendahuluan yang dilaksanakan di SDN 3 Kedungurang dengan guru kelas V menunjukkan bahwa hasil rata-rata nilai matematika masih rendah. Dari jumlah 25 siswa di kelas V, masih banyak yang mendapat nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Faktor yang mempengaruhi hal tersebut menurut guru kelas V dikarenakan siswa merasa sulit dalam mengerjakan soal matematika berbentuk cerita, banyak siswa yang belum bisa memahami kalimat sehingga tidak mengetahui penyelesaian soal tersebut.

Menyelesaikan soal cerita pastinya tiap siswa memiliki karakter yang berbeda-beda. Oleh karena itu, siswa satu dengan yang lainnya mempunyai perbedaan dalam berbagai aspek, terutama proses belajar. Perbedaan tersebut bisa dilihat dari cara belajar siswa yaitu dari cara belajar siswa yang lebih suka berkelompok, ada pula yang lebih suka mengerjakan sendiri. Perbedaan-perbedaan yang disukai siswa dalam belajar sering disebut dengan gaya belajar (Widyaningrum, 2016: 170). Menurut DePorter ( Pitadjeng, 2015: 23), gaya belajar dibagi 3 yaitu Visual (melihat), Audivisual (mendengar), dan kinestetik (melakukan).

Terkait dengan kemampuan siswa cara belajar yang berbeda, bisa dilihat dari siswa laki-laki ataupun perempuan. Anak laki-laki sedikit lebih baik dibandingkan perempuan dalam matematika. Dimana siswa laki-laki biasanya

lebih unggul dalam penalaran sedangkan siswa perempuan lebih unggul dalam ketelitian (Siswandi, 2016: 635). Perbedaan tersebut bisa disebabkan oleh beberapa faktor, dan salah satu faktor tersebut adalah faktor gender. Perbedaan gender dalam matematika dapat menjadi indikasi adanya kesulitan yang berbeda yang dialami siswa laki-laki maupun perempuan dalam proses belajar matematika menyelesaikan soal cerita.

Adanya permasalahan-permasalahan yang telah diuraikan, maka analisis kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal cerita sangat perlu dilakukan untuk memperbaiki pembelajaran soal cerita pada materi berikutnya. Penelitian mengenai analisis kesulitan siswa sebelumnya pernah dilakukan oleh Aminah dan Kurniawati, penelitian yang dilakukan oleh Aminah dan Kurniawati (2018) menunjukkan bahwa siswa perempuan mengalami kesulitan dalam memahami konsep pecahan (menyamakan penyebut) dan tidak menuliskan kesimpulan terakhir sedangkan siswa laki-laki mengalami kesulitan dalam memahami soal sehingga kurang tepat dalam menyelesaikan hasil akhir serta menyamakan penyebut.

Penelitian lain juga dilakukan oleh Widyaningrum (2016), hasil penelitian menjelaskan bahwa siswa visual dominan melakukan kesalahan interpretasi bahasa, siswa auditorial dominan melakukan kesalahan teknis, dan siswa kinestetik dominan melakukan kesalahan interpretasi bahasa dan teknis. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Jha (2010), Penelitian dengan subjek 100 siswa kelas empat di Assam dengan menggunakan prosedur Newman, penelitian tersebut menunjukkan bahwa kesalahan siswa

lebih banyak terjadi pada keterampilan memahami soal dan keterampilan transformasi.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk mengetahui lebih jauh tentang kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal matematika berbentuk cerita, melalui penelitian dengan judul “Analisis Kesulitan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Ditinjau dari Gaya Belajar dan Gender di SD Negeri 3 Kedungurung Tahun Ajaran 2019/2020”.

## **B. Fokus Penelitian**

Agar masalah yang dikaji lebih terfokus dan terarah maka peneliti membatasi masalah-masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Sampel penelitian ini diambil dari beberapa siswa kelas V di SD Negeri 3 Kedungurung.
2. Materi pokok yang dibahas dalam penelitian ini adalah materi pecahan.
3. Prosedur yang digunakan dalam penelitian ini adalah prosedur Newman.

## **C. Rumusan Masalah**

Peneliti merumuskan masalah berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika ditinjau dari gaya belajar?
2. Bagaimana kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika ditinjau dari gender?

3. Bagaimana kesulitan siswa laki-laki dalam menyelesaikan soal cerita ditinjau dari gaya belajar?
4. Bagaimana kesulitan siswa perempuan dalam menyelesaikan soal cerita ditinjau dari gaya belajar?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti dalam kegiatan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika ditinjau dari gaya belajar.
2. Untuk mengetahui kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika ditinjau dari gender.
3. Untuk mengetahui kesulitan siswa laki-laki dalam menyelesaikan soal cerita ditinjau dari gaya belajar.
4. Untuk mengetahui kesulitan siswa perempuan dalam menyelesaikan soal cerita ditinjau dari gaya belajar.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis
  - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam mengembangkan ilmu pengetahuan terutama dalam bidang pendidikan.

- b. Sebagai bahan referensi atau acuan bagi peneliti-peneliti yang akan mengadakan penelitian selanjutnya.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan akan menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman tentang penelusuran karya ilmiah sebagai bekal untuk mengadakan penelitian atau sebagai perbaikan dimasa yang akan datang.

### b. Bagi Sekolah

Memberikan sumbangan pemikiran dan informasi yang dapat digunakan sebagai kajian dalam meningkatkan kualitas pembelajaran matematika di sekolah.

### c. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada guru mengenai kesulitan siswa dalam mengerjakan soal cerita matematika dan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan guru dalam menentukan rancangan pembelajaran untuk meminimalkan terjadinya kesulitan yang sama yang dilakukan oleh siswa.

### d. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan agar dapat membantu siswa dalam mengatasi kesulitan-kesulitan yang dilakukan dalam menyelesaikan soal cerita matematika, yang pada akhirnya akan meningkatkan hasil belajar matematika.

## **F. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri dari bagian awal skripsi, bagian isi dan bagian akhir skripsi. Berikut penjelasan dari ketiga bagian tersebut.

Bagian yang pertama dalam sistematika penulisan yaitu bagian awal skripsi. Pada bagian awal penulisan skripsi, memuat beberapa halaman yang terdiri dari halaman judul, pengesahan, nota dinas, pernyataan keaslian, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran.

Bagian yang kedua dalam sistematika penulisan yaitu bagian isi, bagian ini terdiri dari lima bab. Bab I yaitu pendahuluan, bab ini berisi tentang latar belakang, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan. Bab II yaitu landasan teori dan kajian pustaka, bab ini berisi tentang landasan teori, kajian pustaka, dan kerangka berpikir. Bab III yaitu metode penelitian, bab ini berisi tentang desain penelitian, latar penelitian, instrumen penelitian, data dan sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, keabsahan data, dan teknik analisis data. Bab IV yaitu hasil dan pembahasan, bab ini berisi tentang deskripsi penelitian, hasil penelitian, pembahasan dan temuan lapangan. Bab V yaitu simpulan dan saran, bab ini berisi tentang kesimpulan penelitian dan saran-saran yang berkaitan dengan skripsi

Bagian yang ketiga dalam sistematika penulisan yaitu bagian akhir skripsi, pada bagian akhir skripsi terdiri dari daftar pustaka dan lampiran-lampiran.